

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerjasama dalam beragam bidang dapat membuka dan memberikan kesempatan untuk investor dalam melakukan pengembangan bisnisnya, khususnya di Indonesia yang memerlukan adanya peningkatan kemampuan perusahaan-perusahaan untuk mampu dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Kegiatan ekonomi dalam struktur perekonomian di Indonesia dibagi menjadi tiga kelompok yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), serta Koperasi. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha dimana modalnya secara keseluruhan atau sebagian besar dimiliki oleh negara. Tujuan dari BUMN sendiri yaitu memberikan sumbangan untuk perkembangan perekonomian nasional. BUMN terbagi menjadi dua bidang, yaitu BUMN jasa keuangan dan BUMN non jasa keuangan. BUMN yang bergerak di bidang infrastruktur dan non infrastruktur termasuk kedalam BUMN non jasa keuangan. BUMN infrastruktur merupakan BUMN dimana aktivitasnya melakukan pengadaan barang maupun jasa bagi kebutuhan masyarakat umum. Sedangkan BUMN dimana usahanya diluar bagian usaha pada BUMN infrastruktur adalah termasuk ke dalam BUMN non infrastruktur. Dalam akun resmi BUMN terdapat 13 sektor dengan 115 perusahaan didalamnya. Salah satu dari 13 sektor tersebut yaitu sektor konstruksi. Perusahaan sektor konstruksi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang non infrastruktur.

Perusahaan di sektor konstruksi merupakan perusahaan yang serangkaian kegiatannya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Industri jasa konstruksi merupakan industri yang meliputi seluruh kelompok terlibat dalam proses konstruksi seperti tenaga kerja, pemasok, dan penyelenggara konstruksi yang secara bersama dalam mencukupi kebutuhan para penyelenggara. Industri konstruksi berperan dalam bidang perekonomian di Indonesia, dilihat berdasarkan segi potensi lapangan kerja yang terdapat dalam industri konstruksi yang dapat memberikan kontribusi dalam pembukaan lapangan kerja. Industri konstruksi bisa dikelompokkan menjadi salah satu industri yang memiliki peran penting dalam tahap pembangunan negara.

Perusahaan konstruksi menjadi salah satu penyumbang deviden bagi Indonesia. Terdapat 8 (delapan) perusahaan BUMN yang tergabung dalam sektor konstruksi diantaranya PT Wijaya Karya, PT Nindya Karya, PT Adhi Karya, PT Waskita Karya, PT Istaka Karya, PT Brantas Abipraya, PT Pembangunan Perumahan, dan PT Hutama Karya, yang sudah melakukan *go public* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu perusahaan BUMN pada bidang konstruksi yang berasal dari Belanda dan telah dilakukan nasionalisasi adalah PT Waskita Karya. Dalam laporan keuangan yang telah dikeluarkan, PT Waskita Karya memiliki 4 bidang bisnis. PT Waskita Karya telah menyelesaikan berbagai proyek baik yang berasal dari pemerintah maupun umum.

Akan tetapi pada tahun 2018 PT Waskita Karya terindikasi dalam kasus dugaan korupsi pada proyek fiktif seperti yang telah diberitakan pada detik.com. Adanya kasus tersebut dapat menyebabkan kondisi keuangan perusahaan menurun. Laba yang diperoleh dari penjualan saham juga mengalami penurunan

sehingga perlu dilakukan penelitian apakah dengan adanya kasus proyek fiktif yang terdapat di PT Waskita Karya dapat mempengaruhi kondisi keuangannya atau tidak. Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian pada laporan keuangan PT Waskita Karya selama periode 2014-2018.

Tujuan dari pendirian suatu perusahaan salah satunya yaitu untuk dapat memperoleh pendapatan dan laba yang setinggi-tingginya dengan pemanfaatan sumber daya serta dana secara efisien. Diperlukan berbagai keputusan untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Sebelum membuat keputusan dalam bidang keuangan, manajer keuangan terlebih dahulu melakukan analisis kondisi keuangan dalam perusahaan tersebut. Analisis dilaksanakan pada laporan keuangan yang telah diterbitkan perusahaan yakni laporan laba/rugi dan neraca.

Dalam menjalankan penilaian perkembangan perusahaan diperlukan berbagai macam informasi dari perusahaan, salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memperlihatkan gambaran dari pos-pos keuangan pada perusahaan dalam suatu periode. Terdapat macam-macam laporan keuangan dalam perusahaan yaitu laporan laba/rugi, laporan kas, laporan keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan catatan atas neraca.

Salah satu informasi yang mampu membantu manajer, kreditor, dan investor untuk menafsirkan kondisi dari kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan umumnya digunakan untuk memberitahukan tentang kondisi keuangan, kinerja, serta arus kas dalam perusahaan selama satu periode. Untuk menilai tingkat keuangan perusahaan

apakah dalam kondisi baik atau tidak dapat menggunakan analisis laporan keuangan. Salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio. Diperlukan laporan keuangan minimal tiga tahun terakhir dari perusahaan untuk dilaksanakan analisis rasio.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk dapat melihat kinerja perusahaan berada pada kondisi baik maupun tidak baik. Analisis rasio dibagi menjadi beberapa macam, yaitu rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Menurut Kasmir (2015) rasio rentabilitas atau profitabilitas ialah rasio yang dalam mengukur keterampilan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan digunakan selama periode tertentu. Terdapat 5 (lima) jenis rasio rentabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Profit Margin on Sales*, *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Assets (ROA)*.

Menurut Kasmir (2015) rasio likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya atau kewajiban jatuh tempo dan harus segera dibayar. Terdapat 5 (lima) jenis rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Perputaran Kas, Rasio Kas (*Cash Ratio*), dan *Inventory To Net Working Capital*.

Menurut Kasmir (2015) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan dalam menunjukkan efektifitas perusahaan memperoleh laba melalui dana berputar sebagai piutang selama satu periode. Terdapat 7 (tujuh) macam alat yang

digunakan untuk mengukur rasio aktivitas yaitu hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), perputaran aktiva (*total assets turn over*), perputaran piutang (*receivable turn over*), hari rata-rata penagihan persediaan (*days of inventory*), perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), dan perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*).

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2015) ialah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana utang dapat membiayai aktiva perusahaan. Terdapat 7 (tujuh) macam alat analisis yang digunakan antara lain *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Current Liabilities To Net Worth*, *Tangible Assets Debt Coverage*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Time Interest Earned*.

Hasil dari pelaksanaan analisis kinerja keuangan ini mampu untuk menguraikan keadaan perusahaan maupun faktor-faktor penyebab terjadinya keadaan pada perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan yang dilakukan pada perusahaan non jasa keuangan BUMN dapat dilakukan dengan menggunakan “Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara”.

Tujuan penelitian dari pemaparan latar belakang diatas yaitu dapat melihat tingkat kondisi kesehatan keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Waskita Karya dilihat berdasarkan rasio rentabilitas (*Return On Equity*) ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Waskita Karya dilihat berdasarkan rasio rentabilitas (*Return On Investment*) ?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Waskita Karya jika dilihat berdasarkan rasio likuiditas (*Cash Ratio*) ?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Waskita Karya jika dilihat berdasarkan rasio likuiditas (*Current Ratio*) ?
5. Bagaimana kinerja keuangan PT Waskita Karya jika dilihat berdasarkan rasio aktivitas (*Collection Periods*) ?
6. Bagaimana kinerja keuangan PT Waskita Karya dilihat berdasarkan rasio aktivitas (Perputaran Persediaan) ?
7. Bagaimana kinerja keuangan PT Waskita Karya dilihat berdasarkan rasio aktivitas (*Total Assets Turn Over*) ?
8. Bagaimana kinerja keuangan PT Waskita Karya jika dilihat berdasarkan rasio solvabilitas (Rasio modal sendiri terhadap total aktiva) ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan PT Waskita Karya dilihat berdasarkan rasio rentabilitas (*Return On Equity*)
- 2) Dapat mengetahui kinerja keuangan PT Waskita Karya jika dilihat berdasarkan rasio rentabilitas (*Return On Investment*)
- 3) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Waskita Karya jika dilihat berdasarkan rasio likuiditas (*Cash Ratio*)
- 4) Dapat mengetahui kinerja keuangan PT Waskita Karya jika dilihat berdasarkan rasio likuiditas (*Current Ratio*)
- 5) Dapat mengetahui kinerja keuangan PT Waskita Karya jika dilihat berdasarkan rasio aktivitas (*Collection Periods*)
- 6) Mengetahui kinerja keuangan PT Waskita Karya jika dilihat berdasarkan rasio aktivitas (Perputaran Persediaan)
- 7) Mengetahui kinerja keuangan PT Waskita Karya jika dilihat berdasarkan rasio aktivitas (*Total Assets Turn Over*)
- 8) Mengetahui kinerja keuangan PT Waskita Karya jika dilihat berdasarkan rasio solvabilitas (Rasio modal sendiri terhadap total aktiva)

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya adalah berikut:

A) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian sejenis terkait dengan penilaian kinerja keuangan pada perusahaan BUMN.

B) Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta evaluasi terhadap perusahaan untuk pengambilan kebijakan yang sesuai berkaitan dengan kinerja dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

b. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi tambahan koleksi pustaka dan dapat memiliki manfaat untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo khususnya mahasiswa Manajemen.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memberi tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti berkenaan dengan penilaian kinerja keuangan pada perusahaan.